

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fakta sejarah telah mencatat bahwa peran mahasiswa sebagai *agent of change* telah terbukti sebagai salah satu pelopor perubahan penting dalam tatanan masyarakat, bangsa bahkan menjadi sebuah kekuatan utama dalam gerakan revolusi. Gerakan revolusi ini pada akhirnya melahirkan tatanan kehidupan yang baru dalam masyarakat. Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bagian dari sumbangsih peran strategis pemuda. Kontribusi pemuda tersebut berlangsung sejak era kebangkitan nasional, perjuangan lahirnya kemerdekaan, pengawalan transisi rezim orde lama (Orla) ke orde baru (Orba), penggulingan tirani orde baru menuju orde reformasi sampai akhirnya sumpah pemuda sebagai *spirit building* dalam proses penyatuan konsep berbangsa, berbahasa dan bertanah air.

Realita peran pemuda di atas harus diakui karena memiliki semangat nasionalisme tinggi dalam memperjuangkan tatanan demokrasi bangsa yang berorientasi pada gerakan pro-kerakyatan. Kondisi pemuda Indonesia pada saat itu merupakan aset bangsa yang sangat berharga. Optimistik gerakan pemuda lahir dari idealisme yang sangat kuat. Selain itu, pemuda memiliki mental kepribadian yang kuat, bersemangat, etos kerja yang tinggi, ulet, kritis, disiplin, inovatif dan bekerja keras dalam menjadikan kehidupannya

menjadi lebih baik. Gerakan pemuda saat itu merupakan gerakan yang terorganisir- teratur melalui organisasi, salah satunya adalah Organisasi Kepemudaan (OKP). Beberapa Organisasi Kepemudaan/Kemahasiswaan yang masih eksis adalah Gerakan Pemuda Ansor (GPM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pemuda Muhammadiyah, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Ikatan remaja Muhammadiyah (IRM) dan beberapa elemen kepemudaan lainnya. Kehadiran OKP pada zaman kemerdekaan merupakan kekuatan strategis yang luar biasa. Orientasi gerakan yang diterapkan berafiliasi pada intelektual-praxis menuju konsep kebangsaan dan *good governance*.

Semangat dan arah gerakan OKP-OKP akan keluar dari gerakan idealisme jika pemuda yang ada di dalamnya baik struktural maupun non-struktural telah dirasuki oleh pola pikir praktis. Mereka bukan lagi berkonsep jangka panjang akan tetapi, memiliki konsep ide, gagasan hanya bersifat jangka pendek. Jelas, hal ini hanya akan mengotori semangat nasionalisme pemuda. Padahal, generasi muda adalah generasi penerus bangsa dalam menciptakan *country building* yang lebih baik, mapan dan berpihak pada rakyat.

Pola pikir praktis juga disebabkan adanya arus besar globalisasi yang berimbas pada peralihan ruh gerakan pemuda dari *agent of change* menjadi *agent of hedonis*. Mereka tidak lagi berpikir tentang bagaimana membangun bangsa dan menciptakan demokrasi pro-kerakyatan melainkan berjiwa

konsumerisme dunia hedonis. Inilah virus terbesar yang sedang mejangkiti pemuda. Di media massa (Surat Kabar, Majalah, Radio Televisi) selalu menyajikan berita skandal video mesum, korban obat-obat terlarang, tawuran, dan subjeknya tak lain kebanyakan dari golongan pemuda.

Pola pikir praktis hanya memiliki format gerakan jangka pendek (short time) dan kepentingan sesaat . Oleh karena itu, pemuda harus secepatnya menata diri agar semangat nasionalisme tetap menjadi *painting of great movement*. Apa yang diungkapkan Muhaimin Iskandar menjadi sebuah loncatan strategis, saatnya pemuda (dalam OKP baik struktural maupun non-struktural) menghilangkan tradisi "*politik kerumunan*" yaitu politik yang memiliki arti gerak politik berbasis isu, ide, momentum dan kepentingan hanya berorientasi jangka pendek (baca: melampaui demokrasi).

Bukti sejarah atas peranan mahasiswa mulai dari era sebelum kemerdekaan maupun dalam mengisi kemerdekaan merupakan hal yang harus terpatri dalam diri insan muda Indonesia khususnya mereka yang berada pada garda mahasiswa

Kekuatan kolektif mahasiswa dan pemuda Indonesia adalah kekuatan yang terpatri secara nyata dalam diri setiap insan muda bangsa Indonesia (Hendry Indra Utama dalam Haris Kusworo,10: 2010).

Ada dua hal yang menonjol pada diri pemuda dalam sebuah gerakan. Pertama, kedudukannya sebagai basis operasional dan kedua, perannya dalam proses kaderisasi. Kekuatan dan kesemangatan membuat pemuda menjadi sangat

cocok bagi peran operasional yang membutuhkan energi besar. Sedangkan kepolosannya memudahkan para penggerak untuk menanamkan nilai-nilai yang akan memotivasi aktivitas gerakan.

Seiring perkembangan zaman, distorsi atas kesadaran mahasiswa untuk menjalankan perannya sebagai insan intelektual sekaligus sebagai *agen of change* mulai masuk pada zona-zona strategis basis pemuda yakni kampus. Budaya *hedonisme, apatisme dan pragmatism* telah mengesampingkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan bagi rakyat Indonesia. Politisasi atas kampus seolah menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa saat ini, bahkan organisasi-organisasi mahasiswa kampus terkesan sengaja membuat afiliasi politik dengan penguasa sehingga naturalistik dalam membangun perjuangan menjadi politisme.

Proses kaderisasi dikemas dalam nuansa politis paling tidak background politik dari senior mewarnai dalam setiap proses pengkaderan bagi anggotanya. Forum pengkajian dan pembinaan islam (FPPI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan organisasi internal mahasiswa FKIP UNILA yang bidang kegiatannya pada nuansa islam atau keagamaan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya FPPI berkoodinasu dengan badan eksekutif mahasiswa Fakultas serta organisasi mahasiswa islam pada tingkat Universitas. FPPI secara umum bertugas melakukan pembinaan moral dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada lingkungan mahasiswa FKIP UNILA terutama kepada anggotanya. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan mahasiswa terutama anggotanya dalam mengamalkan syare'at islam atau dalam arti luas meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan bagi anggotanya. Pembinaan iman dan takwa yang dilakukan FPPI terhadap anggotanya mencakup berbagai aspek yang dijalani mahasiswa dan dilakukan melalui proses stabilisasi yang terstruktur serta menyeluruh bagi seluruh mahasiswa yang berkeinginan menjadi anggota FPPI.

Perintisan dakwah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sudah dimulai sejak awal berdirinya FKIP. Geliat dakwah mulai bersemi dengan adanya kajian-kajian keislaman yang dilakukan oleh kelompok-kelompok mahasiswa FKIP Unila, yang kemudian berkembang ke pengajian-pengajian tingkat program studi, jurusan, dan gabungan antar jurusan yang ada di FKIP. Kemudian antar jurusan- jurusan tersebut membentuk forum-forum lintas jurusan yang konsentrasi kegiatannya kepada kegiatan pengembangan kegiatan-kegiatan keislaman yang harapannya dapat memberikan kesejukan di hati. Dengan adanya forum-forum lintas jurusan yang terus berkembang tersebut, tepatnya pada tahun 1992 terbentuklah lembaga resmi di tingkat fakultas yang pada waktu itu masih menginduk kepada Senat Mahasiswa (SM) FKIP di dalam departemen kerohanian yang diberi nama Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam Senat Mahasiswa (FPPI-SM) dengan ketua senat adalah Agus Sugianto (Pendidikan Kimia) dan ketua FPPI-SM adalah Syamsuddin (Pendidikan Kimia).

Seiring dengan dinamika perkembangan kampus, maka dengan izin Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh, teratur, terencana dan terarah dengan harapan untuk mengoptimalkan gerakan dakwah, melalui Mubes I (Musyawarah Besar I) pada tanggal 22 Mei 1999 secara resmi terbentuklah Unit Pelaksana Teknis Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (UPT FPPI) yang merupakan lembaga kemahasiswaan yang independen di lingkungan FKIP Unila. Kemudian pada awal kepengurusan periode 2005/2006 sesuai dengan birokrasi kemahasiswaan istilah UPT diubah menjadi UKMF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas).

FPPI didirikan dengan tujuan :

- (1) Membentuk masyarakat kampus yang memiliki pemahaman Islam,
- (2) Mewujudkan suasana kampus yang Islami,
- (3) Membentuk mahasiswa muslim yang bertakwa, berintelektual dan berakhlak Islami,
- (4) Berperan serta secara aktif dalam dakwah Islam di kampus,
- (5) Menumbuhkan dan membina kader dakwah Islam di kampus,
- (6) Mempererat silaturahmi antar lembaga Intern dan ekstern kampus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peranan FPPI dalam membina moral mahasiswa PPKN Tahun Akademik 2010/2011.
2. Adanya pembinaan yang terstruktur dan menyeluruh oleh FPPI terhadap mahasiswa menjadikan FPPI sebagai organisasi mahasiswa internal FKIP UNILA sebagai organisasi yang besar dan berkembang.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya pembinaan iman dan taqwa yang dilakukan oleh FPPI.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalahnya pada peranan Forum Pembinaan Pengkajian Islam (FPPI) dalam membina moral mahasiswa PPKN Tahun Akademik 2010/2011.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan pembinaan FPPI FKIP UNILA dalam membina moral bagi anggotanya?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembinaan FPPI FKIP UNILA terhadap anggotanya dalam upaya meningkatkan moral mahasiswa ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peranan FPPI sebagai organisasi mahasiswa islam FKIP UNILA dalam upaya membina moral mahasiswa bagi anggotanya.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan terutama pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimana salah satunya wilayah kajiannya adalah pendidikan moral.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna sebagai suplemen untuk bahan ajar mata pelajaran PPKN bagi penulis dalam memberikan pencerahan dan masukan kepada siswa ketika masuk pada dunia kerja sebagai tenaga pendidik.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Penelitian ini termasuk lingkup pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan moral sebagaimana termaktub dalam butir-butir pancasila serta pokok-pokok pembelajaran yang menyangkut budi pekerti serta norma-norma.

**2. Ruang lingkup Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pengurus dan anggota FPPI tahun akademik 2010/2011.

**3. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peranan FPPI FKIP UNILA dalam upaya meningkatkan moral mahasiswa.

**4. Ruang lingkup wilayah penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah lingkungan kampus Universitas Lampung terutama pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

**5. Ruang lingkup waktu penelitian**

Ruang lingkup waktu penelitian yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP UNILA 2010/2011.